

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seni rupa merupakan salah satu bagian atau sub bidang mata pelajaran seni budaya. Seni rupa adalah bidang studi yang mengasah kreativitas dan apresiatif anak didik dalam berolah seni. Dalam kurikulum seni rupa SMA, salah satu standar kompetensinya adalah siswa dapat mengekspresikan diri melalui karya seni rupa.

Pendidikan seni rupa yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat di dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi. Seni rupa juga terbagi dari berbagai macam studi khusus, salah satu contohnya adalah batik. Belajar batik sangat penting bagi siswa untuk dipelajari karena dapat mengasah dan mengembangkan ketrampilannya. Dalam belajar batik siswa perlu dibekali pengetahuan yang cukup yaitu teori batik sebelum akhirnya menciptakan suatu hasil karya batik yang baik.

Penguasaan pengetahuan pembuatan batik dapat dilihat dari kecakapan peserta didik dalam menguasai teori-teori yang berkaitan dengan batik yang meliputi: pengetahuan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik, jenis-jenis motif batik dan langkah-langkah pembuatan batik. Setelah mempelajari pembuatan batik diharapkan memiliki pengetahuan tentang pembuatan batik, pemahaman yang berkaitan dengan alat dan bahan pembuatan batik, serta penerapan yang berkaitan dengan langkah-langkah pembuatan batik.

Penguasaan teori dalam pembuatan batik sangat penting, karena dapat mempengaruhi hasil karya batik siswa yang nantinya akan diciptakan oleh siswa itu sendiri dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam proses pembuatan batik.

Pembuatan batik dibutuhkan kemampuan menguasai teori dan praktek membatik sesuai dengan motif yang diinginkan. Karena kemampuan ini merupakan dasar di dalam pembuatan batik. Bagus tidaknya hasil jadi suatu produk batik tergantung dari kemampuan seseorang di dalam menguasai materi batik. Pada pelajaran batik ini siswa diharapkan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, dapat menyelesaikan tugas dengan baik serta mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dalam menciptakan dan menemukan sesuatu yang kemudian bermanfaat untuk banyak orang. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang

Mengamati siswa dalam menyikapi pelajaran seni rupa khususnya dalam mata pelajaran batik terlihat dari kurangnya pengetahuan dan penguasaan siswa terhadap teori batik dalam pembelajaran. Tidak sedikit siswa yang mendapatkan nilai kurang maksimal pada hasil karya batiknya, ketidakmaksimalan siswa dalam pencapaian hasil disebabkan karena kurangnya keseriusan, minat dan kepercayaan diri siswa yang sangat berpengaruh terhadap lemahnya pengetahuan dan penguasaan teori batik pada siswa tersebut.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan di atas, peneliti ingin mengkaji hasil belajar batik siswa kelas XI KT-2 SMK 1 Berastagi. Bagaimana hubungan penguasaan teori batik terhadap hasil belajar batik. Untuk itu penulis menetapkan judul skripsi ini sebagai berikut : “Hubungan Penguasaan Teori Batik Terhadap Hasil Belajar Batik Siswa Kelas XI KT-2 SMK 1 Berastagi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat adalah :

1. Kurangnya pengetahuan terhadap hubungan penguasaan teori batik terhadap hasil belajar batik.
2. Tidak tercapainya nilai KKM siswa yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan hubungan penguasaan teori batik terhadap hasil belajar batik.
3. Ketidaksiwaan siswa dalam pelajaran membuat batik.
4. Para siswa belum memandang teori batik memiliki hubungan yang erat dalam membuat batik.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang diteliti berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah yang diperoleh yaitu, Hubungan Penguasaan Teori Batik Terhadap Hasil Belajar Batik Siswa Kelas XI KT 2 SMK Negeri 1 Berastagi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah besar hubungan antara penguasaan teori batik terhadap hasil belajar batik?
2. Bagaimanakah besar sumbangan (kontribusi) antara penguasaan teori batik terhadap hasil belajar batik?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara penguasaan teori batik terhadap hasil belajar batik?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan bagaimana besar hubungan antara penguasaan teori batik terhadap hasil belajar batik siswa kelas XI KT-2 SMK N 1 Berastagi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi penguasaan teori batik terhadap hasil belajar batik siswa kelas XI KT-2 SMK N 1 Berastagi.
3. Untuk membuktikan apakah ada hubungan yang signifikan antara penguasaan teori batik terhadap hasil belajar batik siswa kelas XI KT-2 SMK N 1 Berastagi.

F. Manfaat Penelitian

Pada umumnya penelitian memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun

pembaca bahkan pihak – pihak yang terlibat. Sesuai dengan judul yang diterapkan maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan kajian yang efektifitas dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya membuat batik.
- b. Memberi pengalaman yang baru sehingga dapat diterapkan nantinya ketika menjadi oknum pengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, agar kemampuan hasil belajar batik siswa bisa ditingkatkan.
- b. Bagi institusi/Jurusan, sebagai bahan referensi tentang hubungan kemampuan siswa dan sebagai pengetahuan baru tentang hasil belajar batik siswa.
- c. Bagi guru, memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baru dan dapat menjawab masalah dalam pembelajaran khususnya membuat batik.